

**PENDIDIKAN KELUARGA UNTUK MEMBENTUK ANAK SALEH  
YANG CERDAS DAN KREATIF**



**SKRIPSI**

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta  
untuk memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan  
gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh :

**Anik Suryani Latifah**

NIM : 98474074

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
JOGJAKARTA  
2003**

## ABSTRAK

ANIK SURYANI LATIFAH– NIM. 98474074. PENDIDIKAN KELUARGA UNTUK MEMBENTUK ANAK SALEH YANG CERDAS DAN KREATIF, YOGYAKARTA:  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian di ambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Disamping itu juga keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan sumber datanya dari sumber data primer dan sekunder. Analisa datanya menggunakan deskriptif analisis dan pembahasannya melalui cara berfikir induktif dan deduktif.

Pendidikan keluarga adalah usaha yang dilakukan secara sadar atau sengaja oleh orang tua terhadap perkembangan potensi anak melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Cara untuk membentuk anak saleh yang cerdas dan kreatif dengan terlebih dahulu orang tua memperhatikan fase-fas perkembangan anak dan karakteristik setiap fase.

Kata kunci: **pendidikan keluarga, anak saleh, cerdas, kreatif**

**DRA. WIJI HIDAYATI**  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Anik Suryani Latifah.

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa, dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan, berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anik Suryani Latifah  
NIM : 98474074  
Jurusan : Kependidikan Islam.  
Judul : PENDIDIKAN KELUARGA UNTUK MEMBENTUK  
ANAK SALEH YANG CERDAS DAN KREATIF.

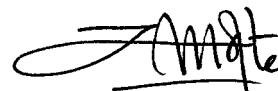
telah dapat diterima sebagai bagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Atas perkenan Bapak, kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2003

Konsultan



**Dra. Wiji Hidayati**  
NIP. 150246924

**DRS. H.MUH. ANIS, M.A.**  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Anik Suryani Latifah.

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalamu‘alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa, dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anik Suryani Latifah  
NIM : 98474074  
Jurusan : Kendidikan Islam.  
Judul : PENDIDIKAN KELUARGA UNTUK MEMBENTUK  
ANAK SALEH YANG CERDAS DAN KREATIF.

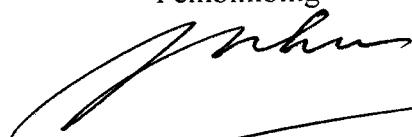
telah dapat diterima sebagai bagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Atas perkenan Bapak, kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu‘alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Maret 2003

Pembimbing



**Drs. H. Muh. Anis, M.A.**  
NIP. 150058699



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55223  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP 01.I/01/03

Skripsi dengan judul: PENDIDIKAN KELUARGA UNTUK MEMBENTUK ANAK SALEH  
YANG CERDAS DAN KREATIF

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Anik Suryani Latifah  
NIM : 98474074

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 21 April 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si  
NIP. : 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamrah Latief  
NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Muh. Anis, MA  
NIP. : 150 058 699

Pengaji I

Drs. Maragustam S. MA  
NIP. : 150 232 846

Pengaji II

Drs. Wiji Hidayati  
NIP. : 150 246 924

Yogyakarta, 21 Mei 2003  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



H. Rahmat Suyud, M.Pd  
NIP. : 150 037 930

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ。الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى إِلَهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ。

Tiada kata yang paling indah penulis ucapkan selain mengucapkan kata Alhamdulillahi Rabbil Alamin, yang merupakan manifestasi hamba terhadap khaliq-Nya, sebagai rasa syukur atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi yang sederhana ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu Pendidikan Islam pada Jurusan Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat di jiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari telah memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, yang semuanya itu merupakan yang sangat berharga bagi penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

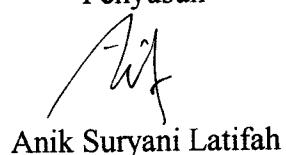
1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan segala bantuannya yang tak terhingga selama penulis menuntut ilmu di almamater ini.
2. Ketua jurusan KI yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan-kemudahan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs.H.Muh.Anis MA yang telah membimbing, mengoreksi dan memberikan pertimbangan-pertimbangan hingga terselesaiannya skripsi ini.

4. Bapak Drs. Zainal Abidin sebagai dosen penasehat akademik, yang telah memberikan motivasi dan arahan hingga terselesaiannya skripsi ini.
5. Para Dosen yang telah mentransferkan ilmu pengetahuan kepada penulis melalui proses perkuliahan.
6. Para administratur yang telah melancarkan urusan administrasi perkuliahan penulis.
7. Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga dan segenap karyawan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam pengumpulan data sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
8. Bapak (Supardan) dan Ibu (Hasanah), serta kakak-kakakku (Muhibbin dan Khalid) tersayang dengan segala pengorbanan dan keikhlasan hatinya yang tulus dan mulia dalam memberikan bimbingan dan do'a restu serta segala bantuan baik morel maupun materiil selama penulis menuntut ilmu sampai pada tahap penyelesaian studi di IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
9. Para sahabat-sahabatku KI-I angkatan '98, Portuarif, Fitria serta segenap sahabat KKN angkatan 45 Watu Gudeg yang telah memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan, selebihnya penulis berdo'a dan berharap semoga Allah SWT melipatgandakan pahala bagi semuanya.  
Amin.

Yogyakarta, Februari 2003

Penyusun



Anik Suryani Latifah

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Nota Dinas .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Dartar Isi .....	viii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
E. Alasan Pemilihan Judul .....	13
F. Telaah Pustaka .....	14
G. Kerangka Teoritik .....	15
H. Metode Penelitian .....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II. KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM ISLAM.....	23
A. Pengertian Pendidikan Keluarga .....	24
B. Fungsi dan Peran Pendidikan Keluarga .....	26

C. Komponen-komponen Pendidikan Keluarga .....	30
1. Landasan dan Tujuan Pendidikan Keluarga .....	30
2. Pendidik dan Peserta Didik.....	35
3. Materi Pendidikan Keluarga .....	37
4. Metode Pendidikan Keluarga .....	43
BAB III. ANAK SALEH YANG CERDAS DAN KREATIF .....	49
A. Pengertian Anak Saleh yang Cerdas dan Kreatif .....	51
B. Karakteristik (Ciri) Anak Saleh yang Cerdas dan Kreatif .....	55
BAB IV. CARA ORANG TUA MEMBENTUK ANAK SALEH YANG CERDAS DAN KREATIF .....	60
A. Fase-fase dan Karakteristik Perkembangan Anak .....	61
B. Cara Orang Tua Membentuk Anak Saleh yang Cerdas dan Kreatif .....	67
BAB V. PENUTUP .....	99
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	101
C. Kata Penutup .....	101

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Istilah**

##### **1. Pendidikan**

Pendidikan menurut pengertian bahasa yang umum digunakan sekarang dalam bahasa arabnya at-tarbiyah.<sup>1</sup> Dalam istilah at-tarbiyah tercakup di dalamnya segala kegiatan yang berupa menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, mengurus, memimpin, mengawasi serta menjaga anak didik ; yang semua kegiatan itu memang tercakup dalam pengertian pendidikan dalam bahasa Indonesia.<sup>2</sup> Pendidikan menurut pengertian Islam adalah upaya mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal fikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar ia dapat hidup dan berpenghidupan sempurna dan ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.<sup>3</sup>

##### **2. Keluarga**

Keluarga adalah sanak saudara, kaum kerabat, sanak saudara yang bertalian dengan oleh turunan (senenek moyang) atau orang seisi rumah, anak bini, batih<sup>4</sup> Menurut Masjfuk Zuhdi, keluarga adalah satu kesatuan sosial yang terkecil dalam masyarakat yang diikat oleh tali perkawinan yang sah atau resmi.<sup>5</sup> Yang dimaksud keluarga disini adalah keluarga inti atau batih

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). Hal 25.

<sup>2</sup> Abu Tauhied. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1990). hal 10.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 14.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 471.

<sup>5</sup> Masjefuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1993). Hal. 53.

yang terdiri dari suami-istri dan anak-anak yang tinggal bersama dalam satu keluarga. Keluarga yang baik menurut Islam adalah keluarga sakinah. Dengan ciri utama adanya cinta kasih yang permanen antara suami-istri. Ciri ini dibangun atas dasar prinsip bahwa membangun keluarga adalah amanat yang masing-masing pihak terkait untuk menjalankannya sesuai dengan ajaran Allah dan memperhatikan prinsip kesetaraan, saling membantu dan melengkapi dalam pembagian tugas antara suami-istri dalam urusan keluarga (domestik) maupun urusan publik sesuai kesepakatan bersama.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud keluarga adalah satu kesatuan sosial yang terkecil dalam suatu masyarakat (terdiri dari suami, istri, dan anak) yang diikat oleh perkawinan yang sah dan dibangun atas dasar cinta kasih yang permanen dengan prinsip bahwa membangun keluarga adalah amanat dan memperhatikan prinsip kesetaraan, saling membantu dan melengkapi dalam pembagian tugas dalam urusan keluarga sesuai kesepakatan bersama.

### 3. Anak saleh

Anak dalam bahasa Arab di sebut "walad" yang mempunyai arti turunan kedua atau manusia yang masih kecil.<sup>7</sup> Dalam judul ini agar pembahasan tidak terlalu luas maka anak adalah manusia yang masih kecil yang usianya 0-12 tahun. Sedangkan saleh adalah taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah, suci dan beriman.<sup>8</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Shoffat :100, "Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang soleh".<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Fuaduddin TM,M.Ed, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga kajian Agama dan Jender, 1999) hal 8.

<sup>7</sup> Kafroni Ridwan dkk. *Ensiklopedi Islam*. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1995) Hal. 141.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka,1989). Hal 464.

<sup>9</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah* (Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992) hal 143.

Pengakuan ini adalah pengakuan Nabi Ibrahim tentang anaknya sebagai pembantu dalam dakwah dan menjadi hiburan di perantauan. Anak yang diharapkan oleh Nabi Ibrahim adalah ia bisa menjadi penerusnya, memperjuangkan kehidupan umat, dan dirinya menuju pendekatan kepada Allah.<sup>10</sup>

Menurut bahasa kata shalikun sendiri berarti baik<sup>11</sup>. Maka kata anak saleh sendiri secara umum berarti anak yang baik. Dan secara khusus, anak saleh anak yang berpribadi baik dalam menjalin hubungan baik dengan Allah SWT dan sesama makhluk ciptaanNya, terutama terhadap sesama manusia.<sup>12</sup> Allah SWT mengisyaratkan hal ini dalam firmanNya dalam Q.S Ali Imron :112 :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلْةُ أَيْنَ مَا تَقْفُوا إِلَّا بَحْبَلٌ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٌ مِّنَ النَّاسِ

Artinya : “Mereka senantiasa diliputi kehinaan dimana pun mereka berada, kecuali jika mereka berhubungan baik dengan Allah dan berhubungan baik pula dengan sesama manusia...”<sup>13</sup>

Berdasarkan keterangan ayat tersebut, maka pengertian anak saleh adalah anak yang berhubungan baik dengan Allah dan baik pula dengan sesama manusia. Berhubungan baik dengan Allah berarti mengabdi diri kepada Allah seraya mentaati segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan berhubungan baik dengan sesama manusia berarti bergaul

<sup>10</sup> Ahmad Mustofa al-Marqhi, *Tafsir Al-Maroghi* (Juz 23), (Semarang: Toga Putra, 1989). Hal 280.

<sup>11</sup> M.Nipon Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001). hal XV

<sup>12</sup> *Ibid.* hal 74.

<sup>13</sup> Depag RI, *Op. cit.*, hal. 94.

dengan sesama manusia dengan berakhlakul karimah termasuk berbakti kepada orang tuanya.<sup>14</sup>

### 3. Cerdas.

Cerdas adalah sempurna perkembangan akal budi, tajam pikiran, cepat mengerti tentang sesuatu, dapat memecahkan masalah.<sup>15</sup> Jadi yang dimaksud anak cerdas disini adalah anak yang sempurna perkembangan akal budi, tajam pikirannya, cepat mengerti tentang sesuatu dan dapat memecahkan masalah.

### 4. Kreatif.

Pada hakikatnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku.<sup>16</sup> Kreatif adalah mempunyai kemampuan mencipta. Mengandung daya cipta.<sup>17</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan keluarga untuk membentuk anak saleh yang cerdas dan kreatif dalam judul diatas adalah upaya yang di lakukan orang tua sebagai pendidik agar anak dapat berhubungan baik dengan Allah dan berhubungan baik dengan sesama manusia, serta sempurna akal budi, tajam pikiran, cepat mengerti sesuatu dan dapat memecahkan masalah sehingga menjadi anak yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara serta agama.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi sekarang ini, dunia semakin sempit dan dapat dijangkau hanya beberapa menit atau jam saja. Kemajuan ilmu pengetahuan dan

<sup>14</sup> M.Nipon Abdul Halim, *Op. cit.* hal. 74

<sup>15</sup> Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press, 1991). Hal 281.

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995). hal 145.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 776.

teknologi hampir memasuki semua aspek kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya. Tidak ada celah apa pun yang tidak dapat dimasuki oleh hasil teknologi yang diciptakan oleh pikiran manusia. Dalam hal ini proses pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam membangun bangsa kedepan untuk mencapai kemakmuran yang merata dan berkeadilan yang merata.

Indonesia sebagai bangsa yang besar dalam era kemajuan sekarang ini tidak bisa menunda-nunda lagi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia dalam menghadapi dunia global. Hanya dengan SDM yang berkualitas, bangsa indonesia akan mampu mencapai kemajuan dan capaian-capaian baru baik yang bersifat material maupun spiritual. SDM yang berkualitas adalah berkembangnya potensi-potensi manusia secara penuh. Jadi manusia yang berkualitas adalah manusia yang berkembang optimal baik secara fisik, kognitif, emosi, sosial, maupun spiritual.<sup>18</sup>

Upaya pengembangan SDM akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh pihak-pihak yang memungkinkan berkembangnya SDM itu. Sekolah, masyarakat luas dan lebih-lebih keluarga adalah satu kesatuan lingkungan yang turut berperan serta dalam upaya peningkatan kualitas SDM.

Sejauh ini pengertian pengembangan SDM lebih sering dikaitkan dengan peningkatan kualitas pendidikan formal. Tentu saja hal ini tidak benar. Keluarga adalah lingkungan yang sangat berperan dalam upaya pengembangan SDM. Sangat memperihatinkan ketika para orangtua menyerahkan bulat-bulat pendidikan anaknya “hanya” kepada pihak sekolah. Tak kalah pentingnya dibandingkan dengan peran sekolah adalah peran keluarga. Karena pada dasarnya mata rantai pendidikan yang

---

<sup>18</sup> Fuad Nashari. Peran Keluarga Dalam pendidikan dan Pengasuhan Anak, *Rindang No 3 Th XX Oktober, 1994.*, hal 26.

terbingkai dalam tripusat pendidikan, keluarga merupakan jalur yang strategis.<sup>19</sup> Keluarga adalah ikatan laki-laki dan wanita berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah. Di dalam keluarga itu anak dilahirkan dan disinilah terjadi interaksi pendidikan.

Para ahli didik umumnya menyatakan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama.<sup>20</sup> Dikatakan demikian karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga.<sup>21</sup>

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.<sup>22</sup> Dengan demikian betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak. Keluarga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dan fungsi sosialnya. Disamping itu juga keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi.<sup>23</sup>

Dalam Al Qur'an Allah berfirman, yang artinya "Jagalah diriinu dan keluargamu dari api neraka (At Tahrif: 6).<sup>24</sup> Menjaga diri dan keluarga berkaitan

<sup>19</sup> Soepriyo Soeaedy. Meracang Kurikulum dan Keluarga, *Rindang No 12 Th. XXI Juli 1996*. hal. 19

<sup>20</sup> Nur Uhbiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1998). Hal 211.

<sup>21</sup> Hasbulah, *Op. cit.*, hal 38.

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 39.

<sup>24</sup> Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992) hal 951.

dengan hadits Nabi : “Dari Abdullah bin Umar r.a ia berkata : Aku mendengar Rosulullah bersabda: ”kamu semua adalah pemimpin dan harus bertanggungjawab atas kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin bagi istrinya dan harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin di lingkungan rumah tangga suaminya dia harus bertanggungjawab atas kepemimpinannya. Pembantu adalah pemelihara terhadap harta tuannya dia harus bertanggungjawab atas kepemimpinannya. (Abdullah) berkata: saya kira (Rosulullah) bersabda juga “dan seorang anak adalah pemelihara milik orang tuanya, dia harus bertanggungjawab atas pemeliharaannya itu. Dan karnu semua adalah pemimpin dan harus bertanggungjawab atas kepemimpinannya”.<sup>25</sup>

Mendidik anak merupakan tanggung jawab yang berat. Nabi SAW telah menyebutkan dengan tepat tanggung jawab itu yaitu sebagai seorang pemimpin; sebagai seorang pemimpin harus berhati-hati terhadap yang dipimpinnya. Orang tua harus terus-menerus mengawasi dan memperhatikan sehingga yakin bahwa anak-anak mereka tidak tersesat dan jatuh.

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan .(S.Al Mujadalah:11). Maksudnya orang yang berilmu itu lebih tinggi beberapa derajat dari pada orang yang tidak berilmu.

Usia anak sekolah TK dan SD sangat memerlukan fungsi keluarga sebagai fungsi sosialisasi dan pendidikan. Disinilah para orang tua di rumah dituntut edukatif baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Keberhasilan tujuan target pendidikan anak tidak dapat ditentukan di sekolah saja tetapi dirumah (keluarga) juga berperan menentukannya. Maka sesibuk apapun orang tua dituntut berperan aktif menciptakan keluarga yang edukatif supaya tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>25</sup> Husein Bahresj. *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1987), hal 244.

Hakikat orang tua dalam mencari nafkah sehari-hari adalah adanya harapan masa depan yang lebih cerah. Satu diantaranya adalah terciptanya kader yang berkualitas melalui anak-anaknya. Namun dalam meraih cita-cita tersebut sering berada pada alur yang mengesampingkan rumusan SDM. Banyak diantara orang tua meletakkan muatan SDM hanya pada intelektualitas (kecerdasan) dan kreatifitas secara parsial.<sup>26</sup> Padahal keutuhan SDM terlekat dengan pendidikan humaniora, dalam bahasa yang lebih memasyarakat adalah aspek kehalusan budi dan dalam konteks keislaman dikenal dengan pendidikan akhlakul karimah.

Kesibukan merupakan kelengkapan hidup manusia yang sulit dielakkan karena keluarga sebagai fungsi ekonomi. Disebabkan karena kesibukan kadang memilih jalan pintas dalam “mencetak” masa depan anak-anaknya. Puncaknya yang pemikiran inilah yang mendorong kepada orientasi fragmatis bahkan sering menjurus pada materialistik, sehingga yang penting anak sekolah, pintar, berhasil dan tiak menganggur.

Jika yang diorientasikan hanya sebatas itu, terkesan orang tua tidak mempersiapkan diri sebagai figur ideal dalam membina SDM. Sehingga tawuran, perkelahian, perkosaan, pembunuhan, dan segala bentuk kejahatan lain kerap kali menghiasi pergaulan anak-anak dan pelajar di bumi nusantara ini. Lalu haruskah hanya dirasakan dan di terima dengan berdiam diri dan menunggu akan keajaiban Allah SWT untuk memperbaiki itu semua.

---

<sup>26</sup> Soepriyo Soeaedy, *Op. cit.*, hal 20.

Tidak bisa dipungkiri pendidikan kita selama ini lebih mementingkan aspek kognitif semata.<sup>27</sup> Artinya penguasaan materi suatu pelajaran menjadi hal yang paling dominan dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Sedang aspek pendidikan yang lain afektif dan psikomotirk kurang memperoleh perhatian. Akibatnya otak anak didik terus dijejali pengetahuan baru sementara hati mereka kropos dari nilai-nilai ruhiyah.

Menjelang penghujung abad 20, sekelompok ilmuwan di Jepang telah berhasil meniru struktur kimia *feromon* (zat perangsang) seks yang dilepaskan oleh kumbang *lamelicorn*. *Feromon* seks berfungsi menarik lawan jenis saat musim kawin. Ternyata feromon tiruan ini berhasil dengan gemilang. Kecerdasan dan kreativitas ilmuwan jepang itu terbukti mengagumkan. 1 gram kapsul feromon betina mampu menarik lebih 10.000 kumbang jantan dalam 7,5 jam semua kumbang jantan itu dibantai sekaligus. Padahal dalam hadits Ibnu Umar menceritakan, "sesungguhnya Rosulullah saw, melaknat orang yang sadis kepada binatang (H.R Ad-Darami).<sup>28</sup>

Selain itu, di Jepang para pengusaha mempunyai lahan bisnis baru, mereka menduirikan persewaan video game yang khusus untuk kakek-kakek dan nenek-nenek yang telah menginjak usia 70 - 80 tahun. Bisnis ini banyak mendatangkan yen, yang menghibur orang tua untuk melepaskan rasa kesepian dan menghapus perasaan

---

<sup>27</sup> Muhammad Bin Jamil Zainu. *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*. (Jakarta: Mustaqiim, 2002). hal 9.

<sup>28</sup> Muhammad Fauzil Adhim. *Salahnya Kodok; Bahagia Mendidik Anak bagi Umahat*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999). hal 95.

kemanusiaan yang sentimental: merindukan anak dan cucu mereka yang terkenal cerdas dan kreatif.<sup>29</sup>

Dari peristiwa tersebut di atas menunjukkan bahwa kecerdasan dan kreativitas itu penting , tetapi kecerdasan dan kreativitas itu harus berdiri diatas akhlak yang mulia. Kecerdasan dan kreativitas harus lahir sebagai konsekuensi dari pendidikan akhlak dan tauhid.

Untuk itu pendidikan anak tidak hanya bertujuan untuk menjadikan anak cerdas dan kreatif saja, tetapi juga untuk membentuk anak sholeh yang cerdas dan kreatif. Agar terjadi keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Agar nantinya mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia sekaligus bahagia di akhirat. Sebab apapun alasannya dalam muatan SDM item yang paling elementer adalah penanaman sikap hidup akhlakul karimah secara kondusif dalam setiap momentum.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan:

- 1.Bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam Islam ?
- 2.Bagaimana cara orang tua membentuk anak saleh yang cerdas dan kreatif ?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian.
  - a. Untuk mempelajari pendidikan anak dalam keluarga.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal 97.

- b. Untuk mempelajari bagaimana membentuk anak saleh yang cerdas dan kreatif dalam sebuah keluarga.
2. Kegunaan penelitian.
- Untuk orang tua, dengan memahami ajaran Islam tentang pendidikan diharapkan akan berguna untuk mengembangkan pendidikan anak dalam keluarga, minimal dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.
  - Bagi penulis sendiri, berguna untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan.

#### E. Alasan Pemilihan Judul

- Pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan anak menjadi manusia yang mandiri dan manusia yang bahagia dunia dan akhirat. Untuk itu pendidikan anak harus bertujuan membentuk anak saleh yang cerdas dan kreatif
- Anak pertama kali hidup dalam lingkungan keluarga sebelum memasuki dunia luar atau lingkungan sosial yang lebih luas. Sebagian besar waktu yang dimiliki anak berada di lingkungan keluarga sehingga orang tua berkepentingan dengan resep-resep bagaimana menangani problem pengasuhan terhadap anak. Anak perlu mendapat rangsangan berfikir konseptual yang memadai dari lingkungannya, karena anak merupakan masa eksplorasi yaitu anak sedang mengalami perkembangan kemampuan berfikir yang sangat cepat . Orang tua perlu mendampingi anak belajar, mengajak berdiskusi untuk membangun kecerdasan dan kreatifitas anak.

3. Pendidikan selama ini lebih mementingkan aspek kognitif (kecerdasan) semata, sehingga tidak heran jika perkelahian,tawuran dan segala bentuk kejahatan lain kerap kali menghiasi pergaulan pelajar. Sehingga perlu tujuan pendidikan yang seimbang yaitu membentuk anak saleh yang cerdas dan kreatif.

## F. Telaah Pustaka

Tema yang diangkat dalam penulisan ini sejauh pengamatan yang penulis lakukan, belum ada yang mengangkat dalam bentuk skripsi. Namun ada beberapa tulisan, baik dalam bentuk buku maupun skripsi yang mengangkat tema pendidikan anak dalam keluarga. Tapi kesemuanya memiliki fokus pembahasan yang berbeda dengan penelitian ini.

Adapun skripsi yang membahas masalah pendidikan anak dalam keluarga antara lain adalah skripsi yang ditulis oleh Bahisatul badiyah (1996) yang berjudul “Mendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Pendidikan Islam”, yang mengkaji tentang dasar dan tujuan pendidikan anak dalam keluarga, materi dan metode, serta faktor yang harus diperhatikan dalam mendidik anak.

Selain penelitian-penelitian diatas, ada banyak buku yang membahas tentang pendidikan anak dalam keluarga antara lain “Salahnya Kodok; bahagia mendidik anak bersama umahat”, oleh Muhammad fauzil adzim (1999). Di dalamnya membahas tentang cara keluarga untuk memacu anak cerdas kreatif. Anak usia 3,5 sampai 5,5 tahun perlu mendapat rangsangan berfikir konseptual yang memadai dari lingkungannya dengan cara melihat masalah lebih sederhana. Karena anak merupakan masa eksplorasi yaitu anak sedang mengalami

perkembangan kemampuan berfikir yang sangat cepat dan ia butuh informasi yang ada di lingkungan sekitar agar perkembangan kemampuan berfikir semakin cepat. Orang tua perlu mendampingi anak belajar, diskusi dengan anak dan orang tua harus menghindari kesalahan memotivasi anak.

Abu Firdaus al hawani (1999), dalam bukunya “Molahirkan Anak Shaleh”, bahwa pendidikan anak dibagi dalam tahapan-tahapan. Selain itu dalam buku “Bangunkan Kejeniusan Anak Anda”, oleh Shakuntala devi (2002), juga dibahas tentang pendidikan dalam keluarga dimana orang tua perlu mempersiapkan pendidikan anak sedini mungkin, mengembangkan ketrampilan menulis dan memicu kreatifitas anak, melalui tahapan-tahapan sejak masa bayi, pra sekolah hingga sekolah dengan rancangan khusus untuk menspesifikasikan ketrampilan anak yakni kemampuan memecahkan masalah, membangun kreatifitas serta memupuk motivasi sebagai dinamika yang kompleks.

Ada beberapa hal yang menjadikan tulisan ini berbeda dengan tulisan-tulisan diatas, dalam tulisan ini penyusun berusaha memfokuskan pembahasan ini pada bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam Islam dan cara orang tua agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal, yaitu membentuk anak saleh yang cerdas dan kreatif.

## G. Kerangka Teoritik

Ada beberapa teori yang dijadikan landasan untuk membahas permasalahan dalam penulisan ini.

Mendidik anak pada hakikanya merupakan serangkaian usaha nyata orang tua dalam rangka menyelamatkan fitrah Islamiyah anak, mengembangkan

potensi pikir anak, potensi rasa, karsa, kerja, dan mengembangkan potensi sehat anak.<sup>30</sup>

Usaha tersebut hendaknya dilaksanakan secara nyata oleh orang tua agar masing-masing potensi yang ada pada diri anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, selaras, serasi, dan seimbang.

Adapun cara-cara yang dianggap paling tepat dalam mendidik anak secara praktis sangat beragam, antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lain bisa berbeda dan tak harus persis. Namun demikian berdasarkan pendekatan agama (Islam) secara umum dapat ditarik garis kesamaan antara lain:

- a. Pendekatan psikologis (kejiwaan), karena anak mempunyai masa depan, temperamen, kebebasan berfikir, bakat bawaan, dan tingkat kecerdasan tersendiri.
- b. Memberi teladan yang baik.
- c. Menciptakan lingkungan yang mendidik.
- d. Bersungguh-sungguh.
- e. Istiqomah.
- f. Memberikan nafkah yang halal dan baik.
- g. Mendo'akan kebaikan anak..<sup>31</sup>

Ketujuh cara tersebut hendaknya ditempuh secara integral dan berkesinambungan semenjak lahir hingga ia dewasa.

Selain itu syarat keluarga yang baik untuk pertumbuhan anak adalah:

- a. Syarat lahir : Ekonomi cukup, peralatan rumah tangga cukup, alat-alat permainan cukup, dan media masa cukup.
- b. Syarat rohani : penuh cinta kasih, tersedia waktu untuk mendidik dan mengawasi, tidak memanjakan, tidak otoriter dan tidak masa bodoh,

---

<sup>30</sup> M.Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001). Hal. 46.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal 125.

peraturan-peraturan secukupnya, norma-norma tidak terlalu tinggi, peraturan tidak berubah-ubah, dan tidak terlalu melindungi anak.<sup>32</sup>

Karena keluarga (orang tua) sebagai suri tauladan bagi anak.Oleh karena itu Islam mengakui media pendidikan yang paling efektif dan berpengaruh didalam menyampaikan tata nilai adalah melalui contoh teladan.<sup>33</sup> Dengan demikian seorang anak harus mempunyai teladan dan model yang dapat di contoh dalam memantapkan akidah dan menanamkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai positif ke dalam pribadinya.

Sebagaimana sabda Nabi SAW, yang diriwayatkan oleh Bukhari :

مَامِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَإِبْوَاهُ أَنْ يُهَوِّدَ أَوْ يُنَصَّرَ أَوْ

يُمَحْسَانَهُ .

Artinya : "Tiada seorang anak pun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah.Maka kedua orang tuanya yang menjadikan anak itu yahudi, nasrani atau majusi."<sup>34</sup>

Sesuai dengan hadits tersebut jelas bahwa betapa besar peran keluarga dalam kehidupan dan masa depan anak.

Para ahli ilmu pendidikan Islam pun sepakat mengakui bahwa lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak

<sup>32</sup> R.I Suhartin C., *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini* (Jakarta: Bratara Karya Aksara). Hal. 50.

<sup>33</sup> Khairiyah Husein Thaha, *Konsep Ibu Teladan; Kajian Pendidikan Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1992). Hal. 98.

<sup>34</sup> Zainudin Hamidy, *Terj. Shahih Bukhari*. (Jakarta: Widjaya, 1970), hal 102.

didik.<sup>35</sup> Disamping itu Rosulullah secara tegas telah banyak memberikan peringatan kepada setiap orang tua akan betapa besar tanggung jawab terhadap pendidikan anak sebagai mana hadits riwayat Bukhari muslim dimana laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Begitu pula wanita (ibu) adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya.

Mengingat betapa besarnya pengaruh lingkungan keluarga dalam pendidikan anak maka sudah semestinya bila setiap keluarga berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga masing-masing menjadi lingkungan yang paedagogis religius, lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai pendidikan dan keagamaan yang indah.<sup>36</sup>

Islam memandang masa bayi dan kanak-kanak sebagai masa yang menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian dan kesuksesan seorang anak di masa depan. Karenanya Islam mengajarkan agar dalam masa ini potensi-potensi fisik, intelektual, dan mental anak ditumbuh kembangkan dengan baik sehingga kelak ia dapat menimba ilmu pengetahuan, memiliki moral dan ketrampilan yang sempurna.<sup>37</sup>

Untuk itu, agar pendidikan berhasil memerlukan situasi kependidikan yang baik bahan-bahan pendidikan serta metode mendidik yang tepat.<sup>38</sup> Sekelompok ahli psikologi memperagakan bahwa apa yang dilihat, didengar,

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 89.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 132.

<sup>37</sup> H.Khairiyah Husain Thaha,MA. *Konsep Ibu Teladan; kajian pendidikan Islam*. (Surabaya: Risalah Gusti ,1992). Hal. 68.

<sup>38</sup> R.I Suhartini Cirtobroto, *Serba-serbi Pendidikan*, (Jakarta: Batara Karya Aksara, 1983) hal. 5.

dan dipelajari anak sebelum umur empat tahun pada umumnya menentukan kecerdasan dasarnya setelah dia dewasa.<sup>39</sup> Untuk itu orang tua harus mempersiapkan anak sedini mungkin baik dari segi jasmani, akal, dan ruhaninya sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun bagi masyarakat.

Dalam pendidikan anak perlu memperhatikan periode-periode perkembangan anak sebagai berikut :

1. Masa vital (0,0 - 2,0 tahun)

Masa vital merupakan masa perubahan jasmani yang cepat. Pada waktu lahir praktis anak belum dapat apa-apa, tetapi pada akhir tahun ke dua anak telah cakap berjalan, berlari, dan menguasai beberapa perkataan. Dalam penyelidikan yang dilakukan para ahli psikologi dalam hubungan antara anak dan orang tua terutama ibu sangat penting artinya bagi perkembangan kepribadian pada masa yang akan datang.

2. Masa kanak-kanak (2,0 -6,0 tahun).

Masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan psikis yang terbesar. Masa ini oleh Kohnstam di namakan masa senthetis dimana anak mengalami perkembangan pengalaman indra yang terbesar, karena anak pada masa itu sudah cakap berjalan dan berlari, maka dunianya telah bertambah luas dan kesanggupan bicara berkembang cepat sekali. Beberapa ahli psikologi yakin bahwa lingkungan verbal seorang anak lebih penting dari pada lingkungan

---

<sup>39</sup> Maya Pine, *Meningkatkan IQ Anak Anda*, (Jakarta: Mitra Utama, 1998) hal. 1.

fisik. Bahasa yang didengar seorang anak bisa mempercepat atau memperlambat kemampuan dasarnya untuk berpikir.<sup>40</sup>

### 3. Masa sekolah (6,0 - 12,0 tahun).

Dimanakan masa sekolah sebab bagi anak normal anak telah matang untuk mengikuti pelajaran di sekolah dasar. Tanda-tanda kematangan itu antara lain yang penting :

1. Telah ada kesadaran terhadap kewajiban dan pekerjaan.
2. Perasaan kemasyarakatan telah berkembang luas hingga mampu bergaul dan bekerja sama dengan anak lain yang sebaya umurnya.
3. Telah mempunyai perkembangan intelek yang cukup besar.
4. Memiliki perkembangan jasmani yang cukup kuat untuk melakukan tugas dan kewajiban di sekolah.

Sesuai dengan taraf perkembangan kecerdasan dan pikiranya tertuju kepada kenyataan maka pelajaran harus diberikan dengan alat peraga, dan memberi contoh kongkrit.<sup>41</sup>

## H. Metode Penelitian

Penelitian atau *research* adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha dimana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>42</sup> Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran yang sangat penting dalam pengumpulan data.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, Hal 7.

<sup>41</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). Hal. 47-48.

<sup>42</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987). Hal. 4.

Dalam penelitian ini, karena merupakan *library research* maka pengumpulan datanya merupakan telaah atau kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal atau sekunder dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka.

Dan oleh karena penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan kajian pustaka, dengan demikian caranya yaitu dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikannya dalam bentuk tulisan baru.<sup>43</sup>

### 1. Sumber Data.

#### a. Sumber data primer.

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu buku yang berjudul "Melahirkan anak saleh", Abu Firdaus Al-Halwani (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), "Pengasuhan anak dalam keluarga Islam", Drs. Fuaduddin TM, M.Ed. (Jakarta: Lembaga kajian agama dan jender, 1999), "Anak Saleh Dambaan Keluarga", M.Nipan Abdul Halim (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), "Bangunkan kejeniusan anak anda", Sakuntala Devi. (Bandung: Nuansa, 2002).

#### b. Sumber data sekunder.

Yang menjadi sumber data sekunder yaitu buku-buku yang membahas masalah pendidikan anak dalam keluarga diantaranya :"Dasar-dasar ilmu pendidikan. Hasbullah (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), "Ilmu Pendidikan Islam". Dr. Zakiah Daradjat (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), dan buku-buku yang berhubungan dengan psikologi diantaranya "Psikologi

---

<sup>43</sup> Noeng Muhamadji, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989). Hal. 43.

Perkembangan Anak Dan Remaja".Dr.H. Syamsu Yusuf LN.,M.Pd (Yogyakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2002), "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini". Dra.Hibana S.Rahman.M.Pd (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002).

## 2. Metode Analisis Data.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode diskriptif analitis. Metode diskriptif analitis adalah suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian diusahakan adanya analisis dan penafsiran data.<sup>44</sup>

Langkah-langkah penelitian dalam metode diskriptif analitis diantaranya adalah :

- a. Membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komperatif.
- b. Mengadakan penilaian.
- c. Menetapkan standar (normatif).
- d. Menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lain.
- e. Menarik kesimpulan.<sup>45</sup>

Setelah data terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik diskriptif analisis dengan menggunakan pola pikir ilmiah sebagai berikut :

---

<sup>44</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Tarsito, 1985). Hal. 139.

<sup>45</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1990). Hal. 139-140.

a. Metode induktif.

Metode induktif yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus, kemudian dari fakta tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang memiliki sifat umum.<sup>46</sup>

b. Metode deduktif.

Metode deduktif yaitu metode berpikir yang didasarkan pada pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, kejadian khusus dinilai.<sup>47</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

### 1. Bagian formalitas

Bagian ini memuat tentang bagian awal skripsi yang berisi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, dan daftar isi.

### 2. Bagian utama.

Pada bagian ini terdiri dari empat bab, yaitu :

#### Bab Satu : Pendahuluan.

Pada bab ini berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan pembahasan, metode pembahasan, telaah pestaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>46</sup> Sutrisno Hadi, *Op. cit.*, hal 136.

<sup>47</sup> *Ibid.*

Bab Dua : Konsep pendidikan keluarga dalam Islam.

Pada bab ini berisi tentang pengertian pendidikan keluarga, peran dan fungsi pendidikan keluarga dan komponen pendidikan keluarga.

Bab Tiga: Anak Saleh yang Cerdas dan Kreatif

Pada bab ini berisi tentang pengertian anak saleh yang cerdas dan kreatif, kriteria anak saleh yang cerdas dan kreatif.

Bab Empat : Cara Orang Tua Membentuk Anak Saleh yang Cerdas dan Kreatif.

Pada bab ini berisi tentang periode perkembangan anak, karakteristik perkembangan anak dan cara orang tua membentuk anak saleh yang cerdas dan kreatif.

Bab Lima: Penutup.

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

### 3. Bagian akhir.

Pada bagian akhir dalam skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lamiran, daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di muka, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pendidikan keluarga adalah usaha yang dilakukan secara sadar atau sengaja oleh orang tua (ayah dan ibu) terhadap perkembangan potensi anak (jasmani, rohani, dan akal) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh dibanding dengan pusat pendidikan yang lain, terutama bagi anak-anak usia 0 – 12 tahun. Karena anak usia tersebut masih sepenuhnya bergantung pada keluarga, anak belum memiliki cukup pengetahuan dan pengalaman sehingga masih perlu banyak belajar tentang berbagai hal kepada lingkungan terdekat yaitu keluarga. Perhatian, bimbingan dan kasih sayang sangat dibutuhkan, disamping itu orang tua harus memberikan suasana yang harmonis didalam rumah, tentunya dengan lingkungan yang edukatif-religius. Didalam keluarga seorang anak mulai mendapat pendidikan budi pekerti yang luhur, diperkenalkan dengan tata krama dan norma-nornanya, serta memberi landasan untuk mengembangkan potensi akal, kesemuanya itu merupakan pondasi mental dan spiritual yang akan mewarnai kepribadian seorang anak sampai masa dewasanya.

Pendidikan keluarga terdiri dari beberapa komponen yaitu :

- a. Landasan atau dasar dan tujuan.
  - b. Pendidik dan peserta didik.
  - c. Materi dan metode pendidikan.
2. Cara untuk membentuk anak saleh yang cedas dan kreatif adalah dengan terlebih dahulu orang tua memperhatikan fase-fase perkembangan anak dan karakteristik setiap fase. Fase perkembangan anak adalah :
- a. Fase orok (lahir-2 minggu).
  - b. Fase bayi (berakhinya masa orok-2 tahun).
  - c. Fase pra sekolah (2-6 tahun).
  - d. Fase sekolah (6-12 tahun).

Setelah mengetahui fase perkembangan anak dan karakteristik setiap fase, cara yang dapat ditempuh orang tua untuk membentuk anak saleh yang cerdas dan kreatif dapat dilakukan langkah-langkah :

1. anak usia 0-2 minggu, dengan cara menyambut kelahiran bayi, mengumandangkan azan ketelinga bayi, mentahnik dan memberi nama yang baik, memberi ASI hingga usia dua tahun dan memberi makanan yang bergizi, aqiqah dan mencukur rambut.
2. anak usia 2 minggu – 2 tahun, dengan cara mengenalkan konsep-konsep atau nilai-nilai agama kepada anak melalui bahasa, memperlakukan anak dengan penuh kasih sayang, memberi contoh dalam mengamalkan ajaran agama, merangsang kecerdasan dan kreativitas dengan cara mengajarkan

bahasa atau bicara, memberi mainan, persiapan menulis, dan membiasakan anak membaca.

3. anak usia 2 – 6 tahun, cara yang dilakukan adalah dengan membina iman dan taqwa, memperkenalkan nilai-nilai ibadah, mengajar al-Qur'an dan do'a sehari-hari, mendidik akhlakul karimah, merangsang kecerdasan dan kreativitas dengan cara memberikan permainan, mendorong anak untuk bertanya, memberi rangsangan berpikir, mengajar bahasa, persiapan membaca, dan mendorong anak menyukai sekolah.
4. anak usia 6 – 12 tahun, langkah yang dilakukan adalah dengan cara membimbing dan mengarahkan kedalam akidah yang benar, menanamkan kebiasaan ibadah, menanamkan kebiasaan berakhhlakul karimah, mengembangkan kecerdasan dan kreativitas dengan cara mengembangkan minat baca dan menulis, mengajak anak jalan-jalan, mengembangkan fantasi, memperkenalkan anak dengan orang-orang inovatif misalnya melalui cerita.

#### B. Saran – saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan penulis :

1. Hendaknya sesibuk apapun orang tua harus tetap meluangkan waktu mendidik dan memperhatikan anaknya. Karena masa bayi dan kanak-kanak (usia 0-12 tahun) merupakan dasar bagi kehidupan selanjutnya. Pengalaman yang diberikan diterima anak pada usia awal merupakan kunci atau dasar pendidikan selanjutnya.

2. Orang tua dalam mendidik anak hendaklah memperhatikan aspek psikologis yaitu memperhatikan fase pertumbuhan dan perkembangan serta memperhatikan karakteristik dari setiap fase untuk mempermudah anak menerima materi pendidikan sehingga anak dalam menerima materi tidak merasa dipaksakan dan mendapat hasil yang maksimal.
3. Orang tua dalam merumuskan tujuan mendirik anak hendaknya tidak hanya meletakkan aspek intelektual (kecerdasan dan kreativitas) semata, tetapi agar seimbang juga bertujuan membentuk anak saleh. Kecerdasan dan kreativitas harus berdiri di atas akhlaqul karimah agar terjadi keseimbangan dan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

## B. Kata Penutup

Dengan memuji kepada Allah SWT, ucapan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmah-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Segala daya dan upaya baik yang berupa moril spirituul maupun materiil telah dicurahkan demi terselesaiannya sekripsi ini. Semua ini tidak lain adalah karena karunia dan pertolongan dari Allah SWT semata. Begitu pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dalam rangka menyusun skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan itu menjadi amal saleh yang diridhoi dan diterima Allah SWT.

Dengan penuh kerendahan hati penyusun mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu untuk disempurnakan. Mengingat manusia mempunyai sifat yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, begitu pula penulis yang kemampuannya terbatas. Tetapi paling tidak penyusun telah mencurahkan kemampuan yang maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini.

Demi menambah kesempurnaan skripsi ini, maka penulis sangat mengharapkan bantuan dari semua pihak. Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan semua pihak pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2003

Penyusun

Anik Suryani Latifah  
NIM. 98474074

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhied. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Adhim, Mohammad Fauzil. *Salahnya Kodok; Bahagia Mendidik Anak bagi Umahat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Aly, Hery Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos, 1999.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Di Lingkungan sekolah Dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Awwad, Jaudah Muhammad. *Mendidik Anak Secara Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Azhim, Syakir Abdul. *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Baharits, Adnan Hasan Shalih. *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Bisri, Cik Hasan. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (bidang ilmu agama Islam)*. Jakarta: Loggos, 1998.
- Campbee!, David. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Citrobroto, R.I Suhartin. *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara, 1980.
- 
- Serba-serbi Pendidikan*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1983.
- Daradjat, Zakiah. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Darmansyah, Dkk. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemah*. Semarang: PT Tanjung Mas Inti1992.

- Devi, Shakuntala. *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*. Bandung: Nuansa, 2002.
- Freeman, Joan dan Utami Munandar. *Cerdas dan Cemerlang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Garawiyan, Banu. *Memahami Gejolak Emosi Anak*. Bogor: Cahaya, 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogakarta: Andi Offset, 1987.
- Halim, M. Nipan Abdul. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- al-Halwani, Aba Firdaus. *Melahirkan Anak Shaleh*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Hamid, Muhyidin Abdul. *Kegelisahan Rosulullah mendengar Tangis Anak*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Hartono dan Arnicun Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- al-Hasan, Yusuf Muhammad. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Al sofwa, 1997
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasyim, Umar. *Anak Shaleh 2 (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983.
- Ilyas, Asnelly. *Mendambakan Anak Shaleh; Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Al Bayan, 1998.
- Irwanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Jalaluddin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Kayati, Yuni Nur. *Anakku Sayang Ibumu Ingin Bicara*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- al-Maraqhi, Ahmad Mustofa. *Tafsir Al Maraqqi (juz 23)*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia 1997.

- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Nasehat Perkawinan dan Keluarga No. 257/TH.XXII/ November 1993.*
- Partanto, A. Pius dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Remaja Karya, 1985.
- 
- Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Rahbar, Faramarz bin Muhammad. *Selamatkan Putra-putrimu dari Lingkungan Tidak Islami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Rahman, Hibana S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press 2002.
- Rahmawati, Shinta (Editor). *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif (Kumpulan artikel kompas)*. Jakarta: kompas, 2001.
- Rajih, Hamdan. *Mengakrapkan Anak dengan Tuhan (Menghantarkan Generasi Muda ke Jalan Surgawi*. Yogyakarta: Diva Press, 2002.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rindang No. 12 Th XX Juli 1996.*
- Rindang No.3 TH XX Oktober, 1994.*
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sani, Abdullah. *Anak yang Saleh (Digali dari Al Qur'an)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Shantut, Khatib Ahmad. *Menumbuhkan sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Islam*. Yogyakarta: mitra Pustaka, 1998.
- Sihab, M. Quraish. *Membumikan Al Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 1995.
- Sudjanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Thaha, Khairiyah Husain. *Konsep Ibu Teladan; Kajian Pendidikan Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1992.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tim Redaksi Mitra Utama. *Meningkatkan IQ Anak Anda*. Jakarta: Mitra Utama, 1998.
- TM, Fuaduddin. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Kerja Sama Lembaga Kajian Agama Dan Jender, Perserikatan Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 1999.
- Unbiyah, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ulwan, Abdullah Nasikh. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: CV Asy Syifa', (ttt).
- Ulwan, Abdullah Nasikh. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Zainu, Muhammad Jamil Bin. *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*. Jakarta: Mustaqiim, 2002.
- Zainuddin. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zuhdi, Masyfuk. *Masail Fiqhiyah*. Jakarta: Haji mas Agung, 1993.
- Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.